

BAB IV

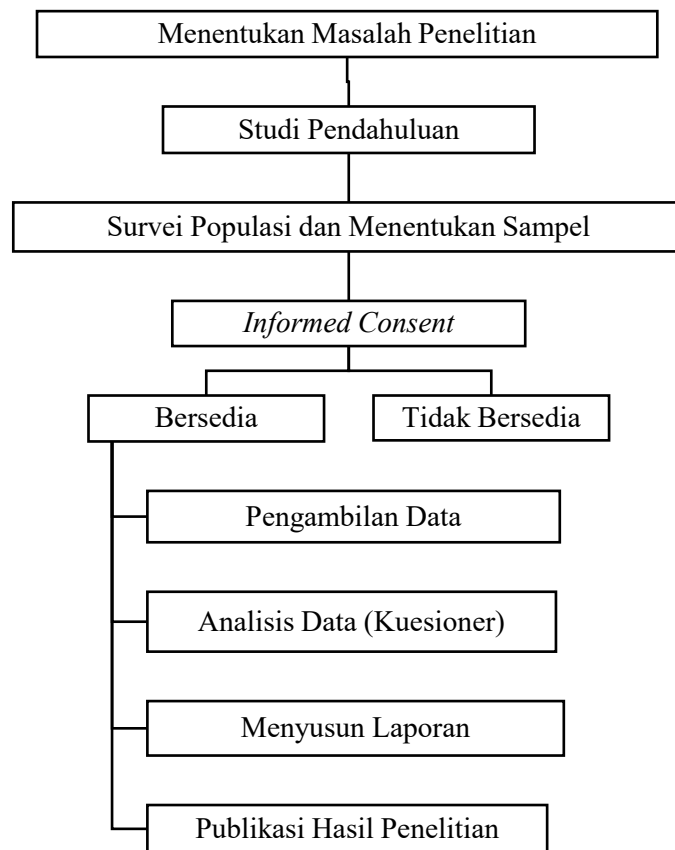
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain eksperimen semu mengartikulasikan pendekatan yang menyerupai eksperimen murni, namun memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel luar (*extraneous variables*) secara penuh serta tidak menerapkan teknik alokasi acak (*random assignment*) dalam pembentukan kelompok subjek. Secara spesifik, penelitian ini mengadopsi rancangan *posttest-only control group design*. Dalam kerangka ini, sampel terdistribusi ke dalam dua kelompok studi: kelompok eksperimen yang diekspos pada intervensi (*perlakuan*) dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi, di mana evaluasi variabel terikat dieksekusi secara simultan melalui pengukuran pasca-perlakuan (*posttest*) (Sugiyono, 2019).

B. Alur Penelitian

Alur penelitian mengartikulasikan tahapan prosedural yang tersistematisasi, mendokumentasikan dinamika riset secara bertahap mulai dari fase pra-lapangan (*perencanaan*), eksekusi intervensi dan pengumpulan data, hingga tahap sintesis serta penyusunan laporan akhir. Formulasi alur ini dirancang guna mengonstruksi rigouritas metodologis, menjamin kontinuitas proses, serta meminimalisasi potensi kontaminasi bias (*systematic bias*) selama penelitian berlangsung.



Gambar 2. Alur Penelitian

Sintagmatik tahapan ini terkonfirmasi dengan metodologi penelitian kuantitatif yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013), yang menegaskan bahwa seluruh proses penyelidikan ilmiah wajib dieksekusi secara sistematis, logis, dan terstruktur guna menjamin validitas internal riset.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan mengambil fokus di Desa Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penetapan lokasi riset didasarkan pada pertimbangan purposif (*purposive consideration*), di mana wilayah tersebut mencerminkan karakteristik sosiodemografis yang relevan dan

kongruen dengan domain fokus penelitian, khususnya terkait eksistensi fenomena pernikahan dini pada populasi remaja putri. Operasionalisasi riset telah dieksekusi secara bertahap melalui matriks linimasa yang mencakup fase persiapan administratif/teknis, instrumenasi pengumpulan data empiris, hingga tahap analisis dan sintesis data. Penjadwalan temporal disesuaikan secara fleksibel dengan ekspektasi dinamika responden serta kondisi objektif di lapangan guna menjamin optimalisasi perolehan data serta pemenuhan standar etika penelitian (*ethical clearance*). Seluruh rangkaian aktivitas penelitian ini telah diselesaikan dalam rentang waktu Juni hingga Juli 2026.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan agregat atau elemen yang mengidentifikasi karakteristik tertentu yang menjadi domain analisis peneliti (Jailani dkk., 2023). Populasi sasaran (*target population*) dalam penelitian ini mencakup seluruh remaja putri yang terregistrasi di Desa Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Berdasarkan pemetaan demografis, total populasi teridentifikasi sebanyak 138 remaja putri yang terdistribusi secara teritorial di 5 dusun pada wilayah Desa Tinga-Tinga.

2. Sampel penelitian

Sampel didefinisikan sebagai representasi proporsional atau representatif dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sasaran (Sugiyono, 2011). Elemen subjek yang dieksplorasi sebagai sumber data empiris wajib memenuhi kualifikasi seleksi berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan batasan karakteristik umum yang dipersyaratkan agar subjek layak diikutsertakan (*eligible*) dalam penelitian (Pradono dkk., 2018).

Kriteria inklusi penelitian ini meliputi:

- 1) Remaja putri yang berdomisili di Desa Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.
- 2) Remaja putri yang berada dalam rentang usia remaja (usia 10–24 tahun).
- 3) Remaja putri yang mampu membaca dan memahami bahasa Indonesia dengan baik.
- 4) Remaja putri yang bersedia menjadi responden penelitian dan telah memberikan persetujuan untuk berpartisipasi.
- 5) Remaja putri yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian, mulai dari penyuluhan dan pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah keadaan yang menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Julianty Pradono dkk., 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Remaja putri yang tidak hadir pada saat pelaksanaan salah satu tahap penelitian dan tidak mengisi kuesioner secara lengkap.
- 2) Remaja putri yang mengalami gangguan kognitif atau kondisi tertentu yang menghambat pemahaman terhadap isi kuesioner.
- 3) Remaja putri yang mengundurkan diri atau menarik persetujuan selama proses penelitian berlangsung.

3. Besar sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Kuantifikasi ukuran sampel dihitung mengaplikasikan formula estimasi besar sampel populasi terbatas (Lemeshow dkk., 1990).

$$n = \frac{Z_a^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

Z_a = Nilai kepercayaan (biasanya 1,96 untuk 95%)

P = Proporsi kejadian

$Q = 1 - P$

d = Tingkat ketelitian/error

Jika disubstitusikan ke rumus

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 97$$

Berdasarkan kalkulasi matematis, didapatkan ambang batas minimum sampel sebanyak 97 responden. Guna memitigasi risiko penyusutan subjek (*loss to follow-up/drop-out rate*), dilakukan penambahan alokasi sebesar 10%, sehingga total sampel akhir yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 107 responden.

4. Teknik sampling

Teknik alokasi sampel (*sampling technique*) merupakan metodologi prosedural untuk mengestimasi kuantitas subjek yang memadai sebagai sumber data empiris, dengan mempertimbangkan variabilitas karakteristik serta pola distribusi populasi guna mencapai tingkat representativitas yang tinggi (Pradono dkk., 2018). Dalam diskursus metodologi, pengambilan sampel dapat dieksekusi melalui pendekatan *total sampling* (jenuh), yakni menjadikan seluruh elemen populasi sebagai sampel riset apabila ukuran populasi tergolong relatif kecil guna mengoptimalkan akurasi data (Sugiyono, 2018; Notoatmodjo, 2018).

Namun, mengingat cakupan populasi dalam penelitian ini tergolong luas sehingga tidak memungkinkan untuk melibatkan seluruh elemen populasi secara menyeluruh, maka penarikan sampel dibatasi pada populasi terjangkau yang memenuhi kriteria eligibilitas (inklusi). Pengambilan subjek dieksekusi secara acak (*probability random sampling*) untuk meminimalisasi potensi bias seleksi (*selection bias*) serta meningkatkan generalisasi dan representativitas eksternal sampel terhadap keseluruhan populasi sasaran.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data didefinisikan sebagai himpunan fakta empiris yang ditransformasikan sebagai basis evidensial dalam penarikan kesimpulan ilmiah, di mana penelitian ini mengoperasionalkan dua kategori data utama yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mengartikulasikan unit data yang diekstraksi secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui metode-metode eksploratif seperti survei atau pelaksanaan eksperimen (Sulung dan Muspawi, 2024). Dalam konteks penelitian

ini, akuisisi data primer diperoleh secara langsung melalui pelaksanaan perlakuan edukasi (penyuluhan) serta pengadministrasian kuesioner terstruktur, yang mencakup pengumpulan atribut identitas, demografi usia, tingkat pendidikan formal, deskripsi kognitif (*pengetahuan*), hingga disposisi afektif (*sikap*) remaja putri terhadap isu pernikahan dini. Sementara itu, data sekunder merupakan atribut informasi pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber dokumen atau publikasi administratif yang telah tersedia sebelumnya (Sulung dan Muspawi, 2024), yang dalam riset ini diwujudkan melalui pemanfaatan data agregat demografis mengenai populasi remaja putri di Desa Tinga-Tinga.

2. Cara pengumpulan data

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian :

- a. Membuat kuesioner pengetahuan tentang pernikahan dini dan kuesioner sikap remaja putri terhadap pernikahan dini.
- b. Mengurus surat *ethical clearance* di kampus Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan nomor surat DP.04.02/F.XXIV.26/691/2026.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan nomor surat PP.06.02/F.XXIV.14/1747/2026.
- d. Mengajukan surat permohonan izin uji validitas penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar dengan nomor surat PP.06.02/F.XXIV.14/1564/2026.
- e. Menunggu surat balasan dari Kepala Desa di Desa Tinga-Tinga selaku tempat pelaksanaan penelitian dengan nomor surat 400.3/693.1/V/2026.

- f. Menunggu surat balasan dari Kepala Desa di Desa Patas selaku tempat pelaksanaan uji validitas penelitian dengan nomor surat 400.3.12/1128/TU-PTS/VI/2026.
- g. Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Desa Desa Tinga-Tinga dan Desa Patas, penelitian dilanjutkan keesokan harinya di Desa Tinga-Tinga lebih dahulu, sebelum selanjutnya dilanjutkan di Desa Patas pada hari berikutnya.
- h. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.
- i. Pengumpulan data dimulai saat responden telah memenuhi kriteria inklusi penelitian dan telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
- j. Responden yang telah terpilih kemudian dikumpulkan di Kantor Desa, Desa Tinga-Tinga di hari pertama dan peneliti dibantu oleh perangkat desa dalam memberikan penjelasan kepada responden terkait tujuan dan manfaat dari penelitian ini.
- k. Proses pengisian kuesioner dibagi menjadi tiga sesi pembagian waktu yang berbeda, jadi pada sesi pertama dimulai dengan 35 orang responden dengan estimasi penelitian dilakukan dari pukul 09.00-10.30 WITA, sesi kedua dilakukan dengan 35 orang responden dengan estimasi penelitian dimulai dari pukul 11.00-12.30 WITA, dan sesi ketiga dilakukan dengan 37 orang responden dengan estimasi penelitian dari pukul 13.00-14.30 WITA.
- l. Peneliti mulai memberikan penyuluhan tentang pernikahan dini setelah responden selesai mengisi surat persetujuan menjadi responden kurang lebih selama 15 menit menggunakan media *power point*.
- m. Responden diberikan waktu 15 menit untuk menjawab kuesioner pengetahuan tentang pernikahan dini setelah penyuluhan diberikan.

- n. Selanjutnya peneliti membagikan kuesioner sikap terhadap pernikahan dini setelah kuesioner pengetahuan selesai dikerjakan dengan estimasi waktu menjawab yang sama yaitu selama 15 menit.
- o. Setelah seluruh data terkumpul maka dilakukan pengolahan data serta analisis data.
- p. Perlakuan yang sama diberikan di dalam Gor yang sekaligus merupakan bangunan sementara Kantor Desa Patas, tempat dimana peneliti melakukan uji validitas dengan 30 responden.
- q. Uji validitas ini dilakukan didalam Gor Desa Patas, pada pukul 09.00 WITA-selesai.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui kuesioner terstruktur guna mengukur domain kognitif (*pengetahuan*) serta disposisi afektif (*sikap*) remaja putri terhadap fenomena pernikahan dini. Dalam kerangka metodologi ilmiah, keterandalan riset ditunjukkan oleh tingkat replikabilitas prosedur dan konsistensi data yang dihasilkan pada dimensi waktu yang berbeda (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, kuesioner dikategorikan memiliki stabilitas internal jika respons subjek menunjukkan sifat konstan dan presisi secara sistematis. Guna menjamin keabsahan instrumen, dilakukan dua pengujian metodologis utama:

a. Uji validitas

Validitas mencerminkan derajat ketepatan (*accuracy*) antara data yang dihimpun instrumen dengan fenomena empiris pada objek penelitian (Sugiyono, 2022). Pengujian validitas butir dianalisis mengaplikasikan teknik korelasi *Pearson*

Product-Moment. Sebuah butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi hitung (r_{hitung}) melebihi batas ambang kritis korelasi tabel (r_{tabel}) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, butir pertanyaan digugurkan karena dianggap tidak mengukur konstruk yang dimaksud (Sugiyono, 2019). Uji coba instrumen ini dieksekusi terhadap 30 responden uji yang memiliki homogenitas karakteristik dengan populasi sasaran, namun dieksklusi dari sampel penelitian utama.

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat bebas (df) = 28. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji validitas terhadap 20 butir pertanyaan pengetahuan menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,361. Nilai r hitung terendah terdapat pada butir P2 yaitu sebesar 0,642, sedangkan nilai r hitung tertinggi terdapat pada butir P15 yaitu sebesar 0,871. Seluruh butir pertanyaan juga memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, sebanyak 20 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Artinya, setiap butir pertanyaan mampu merepresentasikan konstruk pengetahuan tentang pernikahan dini yang hendak diukur dalam penelitian. Dengan terpenuhinya kriteria validitas pada seluruh butir, maka instrumen pengetahuan dapat digunakan dalam pengumpulan

data penelitian terhadap remaja putri di Desa Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, tidak terdapat butir pertanyaan yang harus dieliminasi karena seluruh nilai r hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Oleh karena itu, keseluruhan 20 butir pertanyaan tetap dipertahankan untuk digunakan pada penelitian. Hal ini mendukung penggunaan instrumen sebagai alat ukur untuk memperoleh data mengenai pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas mengukur tingkat konsistensi internal instrumen dalam pengukuran berulang. Estimasi reliabilitas dievaluasi menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sedangkan nilai $\leq 0,60$ mengindikasikan tingkat konsistensi yang rendah sehingga membutuhkan revisi struktur butir (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan kriteria interpretasi (Ghozali, 2016), reliabilitas instrumen diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan: sangat tinggi ($> 0,90$), tinggi ($0,80 - 0,90$), cukup ($0,70 - 0,79$), rendah ($0,60 - 0,69$), dan sangat rendah ($< 0,60$).

Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen penelitian yang terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Pengujian dilakukan terhadap 30 responden. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,958 dengan jumlah item sebanyak 20 butir. Seluruh data responden dapat dianalisis, dengan jumlah valid cases sebanyak 30 responden (100%) dan tidak terdapat data yang dikeluarkan (*excluded cases* = 0).

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,958 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, 20 butir pertanyaan dalam instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan pada remaja putri di Desa Tinga-Tinga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Data diperoleh melalui kuesioner pengetahuan dan sikap yang dibagikan secara langsung kepada responden setelah diberikan penyuluhan mengenai pernikahan dini.

1. Pengolahan data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Pemeriksaan kembali seluruh instrumen kuesioner yang telah diisi oleh responden guna memverifikasi kelengkapan identitas demografis (inisial nama, usia, dan tingkat pendidikan formal) serta memastikan seluruh butir pernyataan telah terjawab secara utuh tanpa ada jawaban yang terlewat (*non-response rate*).

b. *Coding*

Pengkonversian data kualitatif dan kategorikal ke dalam bentuk kode angka (*numeric coding*) guna mempermudah diferensiasi serta pengolahan data kuesioner, seperti pada variabel demografi usia dan jenjang pendidikan responden.

c. *Scoring*

Pemberian bobot nilai kuantitatif pada setiap respons kuesioner berdasarkan kriteria penilainya (Notoatmodjo, 2018a):

1) Pengetahuan

Pengukuran domain kognitif mengenai pernikahan dini menggunakan instrumen dikotomi, di mana respons benar diberi skor 1 dan respons salah diberi skor 0. Akumulasi skor ditransformasikan ke dalam bentuk persentase dan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: Baik (76% – 100%), Cukup (56% – 75%), dan Kurang (< 56%) (Arikunto, 2019).

2) Sikap

Pengukuran disposisi afektif menggunakan 20 butir pernyataan bermodel Skala Likert. Pada item *favorable* (positif), pembobotan skor bergerak dari Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (RR) = 3, Tidak setuju (TS) = 2, Sangat tidak setuju (STS) = 1. Sebaliknya, pada item *unfavorable* (negatif), pembobotan dinilai secara terbalik dari Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (RR) = 3, Tidak setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5. Analisis deskriptif dieksekusi dengan membandingkan skor total responden terhadap nilai median populasi; skor $\geq$ Median dikategorikan sebagai ‘Sikap Positif’ terhadap pencegahan pernikahan dini, sedangkan skor $<$ Median dikategorikan sebagai ‘Sikap Negatif’ terhadap pencegahan dari pernikahan dini, yang berarti justru cenderung mendukung adanya pernikahan dini tersebut (Sugiyono, 2018).

d. *Data entry*

Proses penginputan seluruh data yang telah diberi kode dan skor baik data demografi responden maupun data variabel utama ke dalam matriks pengolahan data instrumen lunak statistik.

e. *Transferring*

Pengorganisasian data mentah (*raw data*) yang berupa angka hasil *scoring* tiap butir instrumen ke dalam *lembar kerja (spreadsheet)* Excel berdasarkan nomor urut identitas responden guna mempermudah klasifikasi data.

f. *Cleaning*

Pengecekan kembali (*verifikasi ulang*) pada seluruh entri data guna mengidentifikasi serta mengoreksi potensi kesalahan penginputan data (*data entry error*), missing data, atau ketidaksesuaian kode sebelum analisis statistik dieksekusi.

g. *Tabulating*

Penyusunan dan pengelompokan data akhir ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 25*. Tahap ini bertujuan menyederhanakan penyajian data agar mudah dibaca, dianalisis, dan diinterpretasikan secara ilmiah.

2. Analisis data

Data empiris yang telah dihimpun selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis univariat. Analisis univariat merupakan bentuk analisis statistik deskriptif yang dieksekusi terhadap setiap variabel penelitian secara mandiri (*tunggal*) guna mendeskripsikan distribusi frekuensi, proporsi, serta karakteristik sebaran data dari masing-masing variabel yang diamati. Dalam penelitian ini, analisis univariat dioperasionalkan untuk memetakan distribusi karakteristik sosiodemografis responden (seperti variasi usia dan tingkat pendidikan formal) serta mengkaji pemusatan skor variabel kognitif (*pengetahuan*) dan afektif (*sikap*) pasca-intervensi. Estimasi kuantitatif dalam analisis ini mencakup penentuan nilai

minimum dan maksimum guna mengidentifikasi rentang variasi data (*range*), pemanfaatan *mean* dan *median* sebagai parameter ukuran pemusatan data (*central tendency*), serta kalkulasi deviasi standar (*standard deviation*) guna mengukur tingkat dispersi atau deviasi data terhadap nilai rata-rata sampel (Sugiyono, 2023).

G. Etika Penelitian

Etika penelitian menjadi hal yang perlu dipertimbangkan secara mutlak yang harus dipatuhi oleh peneliti dibidang apapun, mengingat aspek etika begitu penting dan seriusnya dalam penelitian. Penerapan prinsip etika penelitian diposisikan sebagai imperatif mutlak yang wajib diinternalisasi oleh peneliti dalam seluruh tahapan riset ilmiah. Konsiderasi etis menjadi syarat krusial guna menjamin perlindungan terhadap hak asasi, martabat, serta keselamatan subjek penelitian. Adapun domain etika yang dioperasionalkan dalam penelitian ini mencakup empat pilar utama:

1. Sukarela (*voluntarism*)

Partisipasi subjek dalam penelitian ini didasarkan atas asas kesukarelaan mutlak, bebas dari segala bentuk koersi, manipulasi, atau tekanan langsung maupun tidak langsung dari pihak peneliti. Peneliti menghormati sepenuhnya hak otonomi (*respect for autonomy*) responden dalam mengambil keputusan untuk berpartisipasi atau menolak keterlibatan tanpa sanksi apa pun.

2. *Informed consent*

Informed consent diwujudkan melalui pengadministrasian instrumen persetujuan tertulis yang diawali dengan pemberian edukasi secara komprehensif mengenai latar belakang, tujuan, prosedur, serta hak-hak responden selama riset

berlangsung. Keterlibatan responden dinyatakan sah secara etis setelah subjek memahami seluruh prosedur dan membubuhkan tanda tangan persetujuan pada lembar dokumen tersebut.

3. Kerahasiaan data (*confidentiality & anonymity*)

Peneliti memberikan jaminan atas perlindungan dan kerahasiaan seluruh atribut data pribadi responden (*data privacy*). Prinsip anonimitas (*anonymity*) diimplementasikan dengan menyamarkan identitas asli subjek menggunakan kode numerik atau inisial, terutama dalam pelaporan hasil riset, forum diskusi ilmiah, maupun publikasi akademik.

4. Kemanfaatan (*beneficence & non-maleficence*)

Prinsip ini mengartikulasikan komitmen peneliti untuk mengoptimalkan potensi manfaat (*beneficence*) dari intervensi penelitian sekaligus meminimalisasi atau meniadakan risiko kerugian serta bahaya (*non-maleficence*) bagi subjek. Peneliti secara eksplisit mengomunikasikan relevansi serta manfaat teoretis maupun praktis dari riset ini bagi pengembangan kesehatan responden.